



KEMAMPUAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN *DISCRETIONARY ACCRUALS* DALAM MENDETEKSI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011

Mulyadi Fuditama

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
mulyadifudi@gmail.com

Amelia Sandra

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Labanya memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan, dengan laba perusahaan dapat menjaga berlangsungnya aktifitas perusahaan dan dapat melakukan pengembangan demi kemajuan perusahaan, selain itu laba juga sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), Philips, Pincus dan Rego menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Di Indonesia, Yulianti meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian.

Dengan dilakukannya cara merekayasa laba perusahaan, maka biasanya akan menimbulkan dua laporan keuangan yang berbeda sesuai dengan kepentingan pemakainya, yaitu laporan menurut pajak dan laporan menurut perusahaan itu sendiri, yang tentunya akan difokuskan pada laba menurut pajak atau yang disebut juga dengan laba fiskal dan laba menurut perusahaan atau yang disebut juga laba komersial, *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil rekayasa managerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dan estimasi dalam pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa metode yang digunakan untuk memperbesar kecilnya *discretionary accruals* ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, misalkan kebebasan menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan persentase jumlah piutang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan. Dalam teori akuntansi positif terdapat bahwa dengan hipotesis rencana bonus memberi pengaruh kepada manajer dalam menggunakan suatu metode akuntansi

Penelitian ini menggunakan metode observasi pada data sekunder, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgment sampling*, analisis yang digunakan adalah analisis logistik – *Regression Logistic Binary* dengan jumlah sampel sebanyak 93.

Hasil Penelitian adalah sebagai berikut: (1) Beban Pajak Tangguhan dengan nilai sig sebesar 0,029 lebih kecil daripada nilai sig 5% yang ditentukan, maka tolak H_0 dan terbukti, (2) *Discretionary Accruals Modified Jones Model* memiliki nilai sig 0,281 lebih besar daripada nilai sig 5% yang ditentukan, maka tidak tolak H_0 dan tidak terbukti.

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Beban pajak tangguhan terbukti mendeteksi manajemen laba menghindari pelaporan kerugian disuatu perusahaan (2) *Discretionary accruals* tidak terbukti mendeteksi manajemen laba menghindari pelaporan kerugian disuatu perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan untuk tujuan komersial atau penyalinan untuk umum.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kata Kunci : Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, *Discretionary Accruals*.

Abstract

Mulyadi Fuditama / 33100241 / *The ability of Deferred Tax Expense and Discretionary Accruals in detecting earnings management (Studies in the Listed Manufacturing Company on the Indonesia Stock Exchange period 2009 to 2011) / Advisor: Sandra Amelia, S.E., Ak., M.Si., M.Ak.*

Earnings have an important role for the company, Earning can maintain ongoing activities of the company and can make development for the improvement of the company, other than that earning is also often used as a reference in decision-making used by interested parties with the company stakeholders, Philips, Pincus and Rego found that deferred tax expense, and accruals proven detecting earnings management, in Indonesia Yulianti proved that deferred tax expense and accruals can detect earning management..

By manipulating company's earnings, it will usually lead to two different financial statements in accordance with the interests of users, which according to tax reports and a reports to the company itself which certainly will be focused on the taxable income and profit according to corporate or managerial modified by utilizing the freedom and flexibility and the use of estimates in accounting standards. There are several methods used to enlarge the size of discretionary accruals is consistent with the objectives to be achieved, for example freedom of determining the estimates and choose the method of depreciation of fixed assets, determine the percentage of bad debts, choose the method of determining the amount of supply. In positive accounting theory, hypothesis bonus plan give an affect to manager to choose the accounting principle.

This research used observations on secondary data, sampling technique used was judgment sampling, analysis is logistic analysis - Binary Logistic Regression with 92 sample

Results are as follows: (1) Deferred Tax Expense with sig of 0.029 is less than 5% sig value is specified, then reject H0 and proved, (2) Discretionary Accruals Modified Jones Model has a value greater than 0.281 sig 5% is specified, then not reject H0 and not proven.

Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded: (1) Deferred tax expense proven detecting earnings management to avoid reporting losses in companies. (2) Discretionary accruals are not proven detecting earnings management to avoid reporting losses in companies

Keywords : *Earning Management, Deferred Tax Expense, Discretionary Accruals*

PENDAHULUAN

I. Pendahuluan

Lab memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan, dengan laba perusahaan dapat menjaga berlangsungnya aktifitas perusahaan dan dapat melakukan pengembangan dan kemajuan perusahaan, selain itu laba juga sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), sebagai contoh besar kecilnya laba dapat mempengaruhi para stakeholders apakah ia akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak, laba juga yang menjadi salah satu dasar penilaian kinerja perusahaan, maka dari itu beberapa perusahaan melakukan

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Milik Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



manajemen laba agar dinilai perusahaannya bagus, sehingga mengundang para investor untuk menanamkan modalnya.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Meisser, et al., (2006:7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam *agency theory* (teori agensi) diatas menyatakan bahwa *agent*/manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal*/pemilik, maka wajar jika manajer berusaha untuk merekayasa laba atau melakukan manajemen laba, untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Sebagai contoh, banyak perusahaan yang memberikan laba sebagai dasar bonus untuk para manajer sebagai bentuk apresiasi atas kinerja para manajemen.

Menurut Schipper (1998) dalam Ujiyanto (2004) mendefinisikan manajemen laba sebagai pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi bagi manajer maupun perusahaan yang didanai oleh faktor ekonomi. Rosenzweig dan Fischer (1994) dalam Tatang Ary Gumanti (2006) mengartikan manajemen laba sebagai *The actions of manager that are intended to increase (decrease) current reported earnings of the unit for which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in the long-term economic profitability of the unit.*

Menurut Waluyo (2011) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang – Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak dapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum

Pada negara-negara berkembang seperti Indonesia pajak yang dipungut oleh pemerintah Indonesia merupakan sumber penerimaan terbesar negara Indonesia yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara. Sedangkan pajak merupakan pengeluaran yang bentuknya berupa beban yang akan mengurangi laba suatu perusahaan sebagai hasil dari timbal balik yang secara tidak langsung dengan negara, karena itu pajak merupakan pengeluaran yang harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan dalam mengambil setiap keputusan.

Perbedaan yang timbul ini mengakibatkan seringkali terjadinya permasalahan antara perusahaan dengan pemerintah, biasanya mengenai masalah perpajakan, pada dasarnya pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin agar pendapatannya meningkat, sedangkan perusahaan sebagai pihak yang membayar pajak ingin membayar pajak serendah-rendahnya, jika dirasa terlalu berat dalam membayar beban pajak dapat mendorong manajemen melakukan berbagai cara, salah satunya dengan rekayasa laba perusahaan.

Dengan dilakukannya cara merekayasa laba perusahaan, maka biasanya akan menimbulkan dua laporan keuangan yang berbeda sesuai dengan kepentingan pemakainya, yaitu laporan menurut perpajakan dan laporan menurut perusahaan itu sendiri, yang tentunya akan difokuskan pada laba menurut pajak atau yang disebut juga dengan laba fiskal dan laba menurut perusahaan atau yang disebut juga laba komersial, pada umumnya perusahaan mengurangi jumlah laba fiskal, untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar perusahaan, yaitu dengan cara mempercepat pengakuan beban, dan menagguhkan pengakuan pendapatan. Secara akuntansi ini dapat diterima karena menganut prinsip *accrual basis* yaitu pengakuan dimana beban dan pendapatan diakui sesuai periode dimana seharusnya terjadi, atau lebih dikenal dengan istilah *matching concept* (menandingkan antara beban dan pendapatan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Philips, Pincus, dan Rego (2003) ada insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu

insentif untuk menghindari melaporkan penurunan laba berhubungan dengan hipotesis perataan laba (*income smoothing hypothesis*). Menurut Copeland (1968) dalam Ratih Kartika Dewi dan Zulaikha (2009) mengatakan bahwa perataan laba adalah pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun melalui pemindahan earnings dari tahun puncak untuk mengurangi periode kesuksesan. Perataan laba menurut Ball dan Brown (1968) dalam Setyaningtyas (2014) adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya pertambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan, sedangkan Fudenberg dan Tirole (yang dikutip oleh Stolyow dan Breton, 2000) mengemukakan bahwa *income smoothing* (perataan laba) adalah suatu proses manipulasi laba yang sengaja diatur pada waktu terjadinya atau usaha yang sengaja dirancang berkaitan dengan pengurangan arus laba yang dilaporkan, bukan pada saat menambah jumlah laba yang dilaporkan dalam jangka panjang.

Secara umum akrual dapat diartikan sebagai jumlah penyesuaian akuntansi yang dibutuhkan untuk mengubah arus kas operasi menjadi laba bersih, akrual dibedakan menjadi dua, yaitu *nondiscretionary accrual* (akrual normal) dan *discretionary accrual* (akrual abnormal), dimana akrual normal (*nondiscretionary accrual*) adalah pengakuan akrual yang wajar dan tunduk pada suatu standar atau peraturan akuntansi yang berlaku umum, misalnya piutang pendapatan. Sebaliknya akrual abnormal (*discretionary accrual*) adalah pengakuan akrual yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, misalnya biaya manfaat pensiun. Beberapa penelitian yang ada mengenai manajemen laba menunjukkan bahwa penggunaan discretionary accrual menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memprediksikan manajemen laba. Kesalahan ini disebabkan adanya kesalahan dalam pengklasifikasian total accrual kedalam bentuk discretionary accrual dan non discretionary accrual sehingga model akrual yang digunakan tidak lagi tepat. Pengujian oleh Dechow (1995) atas lima model akrual menemukan bahwa tidak ada diantara kelima model tersebut yang sungguh-sungguh tepat untuk digunakan dalam mendeteksi manajemen laba. Philips, Pincus dan Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian dan penurunan laba. Di Indonesia, Yulianti (2005) meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian saja.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu “Apakah beban pajak tangguhan dan *discretionary accruals* dapat mendeteksi manajemen laba untuk dalam suatu perusahaan?”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah

1. Mengetahui apakah beban pajak tangguhan dapat memprediksi manajemen laba dalam suatu perusahaan.
2. Mengetahui apakah *discretionary accruals* dapat memprediksi manajemen laba dalam suatu perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Menyadari akan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka untuk dapat lebih mengarahkan penelitian ini ditetapkan batasan masalah yaitu:

Jurnal Ilmiah Kwik Kian Gie (Sistem Informasi dan Matematika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Apakah beban pajak tangguhan dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?
2. Apakah *discretionary accruals* dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?

II. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Beban Pajak Penghasilan

Beban Pajak Penghasilan terdiri dari beban pajak kini (pajak tahun berjalan) dan beban pajak tangguhan (Pajak penghasilan tangguhan). Beberapa istilah yang perlu dipahami berkaitan dengan akuntansi pajak penghasilan dalam PSAK no. 46 adalah:

- a. Beban pajak (*tax expense*) atau manfaat pajak (benefit pajak) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang ikut diperhitungkan laba atau rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan.
- b. Pajak Kini (*Current Tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan.
- c. Pajak penghasilan adalah pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan atas penghasilan kena pajak (Penghasilan Objek pajak tarif pasal 17 undang-undang pajak penghasilan tahun 2008)
- d. Pajak penghasilan final adalah pajak penghasilan atas penghasilan tertentu yang dikenakan pajak tersendiri bersifat final tidak digabungkan dengan penghasilan objek tarif pasal 17 sebagai komponen penghasilan kena pajak yang dikenakan pajak tidak final
- e. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak (rugi) sebelum pajak.
- f. Laba atau rugi fiskal (*taxable income or loss*) atau penghasilan kena pajak adalah laba atau rugi dalam suatu tahun pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan yang terutang dalam tahun pajak berjalan.
- g. Kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*)

Akiva pajak tangguhan (*deferred tax asset*) adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya : (1) perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) dan (2) sisa kerugian yang belum dikompensasikan

H1: Beban pajak tangguhan dapat memprediksi manajemen laba

2.2 Konsep Accruals

Tindakan manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* dilakukan oleh manajemen karena manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi internal dan proyek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dan juga mempengaruhi tingkat keinformatifan sebuah laba. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan, berarti laba perusahaan juga akan meningkat akhirnya ini akan membuat respon terhadap pengungkapan laba juga akan meningkat. Hal ini disebabkan laba perusahaan akan membuat para pemegang saham memiliki respon positif terhadap peningkatan laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Isi buku ini adalah hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Healy (1999) menyatakan, “*The need to maximize bonus could motivate managers to modify accrual numbers.*” Oleh karena itu, laba akan menjadi kurang informatif dan tidak dapat sepenuhnya diandalkan. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. **Non discretionary accruals**

Non discretionary accruals merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, misalkan metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi.

2. **Discretionary accruals**

Discretionary accruals merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dan estimasi dalam pemakaian standard akuntansi. Ada beberapa metode yang digunakan untuk memperbesar kecilnya *discretionary accruals* ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, misalkan kebebasan menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan persentase jumlah putang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan

H2: Discretionary Accruals dapat memprediksi manajemen laba

2.3 Manajemen Laba

Secara umum ada beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam Sulistyanto (2008;48), yaitu :

1. Davidson, Stickney, dan Weil menjelaskan

“*Earnings management is the proses of talking deliberate steps within the constrains of generally accepted accounting principles to bring about to bring about desired level of reported earnings*”

Yang berarti manajemen laba merupakan proses pengambilan langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

2. Schipper

“*Earnings manajemen is a propose intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process)*”

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang memihak sebuah proses).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat di definisikan sebagai upaya manajer perusahaan, untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Alasannya intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metoda dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

III. Metode Penelitian

Dengan mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis secara umum, maka penelitian ini menggunakan pendekatan menurut Cooper dan Schindler (2003:141-145)

1. **Tingkat Kristalisasi Masalah**

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk studi formal (*formalized studies*) karena penelitian ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis-

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hipotesis dimana tujuan akhirnya adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di batasan masalah.

2. Pengumpulan data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk studi pengamatan (*observational studies*) karena peneliti mengumpulkan data-data perusahaan sampel yang kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

3. Pengendalian peneliti atas variabel-variabel

Berdasarkan pengendalian variabel-variabel, penelitian ini termasuk desain *ex post facto* karena peneliti hanya mampu mengolah data-data yang ada dan tidak memiliki kendali atas variabel-variabel yang diteliti.

4. Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk studi kausal, karena penelitian ini bertujuan mencari tahu apakah variabel independen yang diteliti dapat memprediksi manajemen laba.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk gabungan (*pooling*) antara *cross section* dan *time series* karena data yang digunakan berasal dari obyek perusahaan dalam industri yang sama, dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

6. Ruang lingkup topik

Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan, penelitian ini termasuk studi statistik, karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Lingkungan penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena lingkungan yang diteliti benar-benar ada dilapangan.

3.1 Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan dan *discretionary accruals*. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan model yang digunakan untuk mengukur *discretionary accrual* adalah model *modified jones*. Model *modified jones* merupakan perkembangan dari model jones yang dapat memprediksi manajemen akrual lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya, sejalan dengan hasil penelitian *Dechow, et.al* (1994:197-200)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini bersifat *dummy*, sehingga terjadi pengelompokan variabel dependen dengan menentukan nilai "1" dan nilai "0". Nilai "1" diproksikan untuk perusahaan yang melakukan manajemen laba dan nilai "0" diproksikan untuk perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Dimana variabel ini ditentukan oleh laba bersih perusahaan i pada tahun t dibagikan nilai ekuitas pasar pada akhir tahun $t-1 \geq 0$ dan $< 0,02$ diberi nilai "1" sedangkan $\geq -0,02$ dan < 0 diberi nilai "0".

3.2 Populasi Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probabilistic sampling, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judgement sampling*. Dengan teknik ini, tidak semua elemen populasi memiliki peluang/kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel, dimana ada



bagian tertentu yang secara disengaja tidak dijadikan sampel. Sampel ditetapkan dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang industry manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, sesuai dengan pengklasifikasian dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
2. Perusahaan telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2004
3. Memiliki ketersediaan data mengenai laba bersih, arus kas operasi, penjualan bersih, piutang, *property plant and equipment*, nilai pasar ekuitas dan *deferred tax expense* menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Peneliti mengumpulkan dan mengobservasi semua *Deffered Tax Expense* untuk perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2011 untuk dijadikan sampel. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 31 sampel

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Logistik

Menurut Imam Ghozali (2006:7), analisis regresi pada dasarnya adalah studi yang menguji hubungan antara variable dependen dengan satu atau lebih variable independen. Selain itu, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan independennya.

Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variable bebasnya, jadi logistic regression umumnya dipakai jika asumsi multivariate distribution tidak dipenuhi. Pengolahan data diambil dari variable independen dan dependen dengan memakai SPSS versi 21 pada *regression logistic binary* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, Menurut Prabowo dan Kiswanto (2009) Model persamaan logistic regression dinyatakan sebagai berikut:

$$EMit = \alpha + \beta_1 DTEit + \beta_2 ACCit + e$$

Keterangan:

EMit = 1 Jika laba bersih perusahaan i pada tahun t dibagi nilai pasar ekuitas pada akhir tahun t-1 ≥ 0 dan $< 0,02$

0 Jika laba bersih perusahaan i pada tahun t dibagi nilai pasar ekuitas pada akhir tahun t-1 $\geq 0,02$ dan < 0

DTE = *Deferred Tax Expense* (Beban pajak tangguhan) perusahaan I pada tahun t dibagi dengan total asset pada akhir tahun t-1

ACCit = Besaran discretionary accruals pada perusahaan i pada tahun t

e = error term pada tahun t

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

(1) $H_01 = \beta_1 = 0$

$H_02 = \beta_2 = 0$

$H_{a1} = \beta_1 > 0$

$H_{a2} = \beta_2 > 0$

Keterangan :

β_1 = Beban Pajak Tangguhan

β_2 = *Discretionary Accruals*

(2) tetapkan tingkat signifikansi (yaitu $\alpha = 5\%$)

(3) Menentukan kriteria pengujian :

a. Jika nilai signifikansi \leq tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) yang ditetapkan maka tolak H_0

b. Jika nilai signifikansi \geq tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) yang ditetapkan maka tidak tolak H_0

IV Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *regression binary logistic* dengan menggunakan SPSS versi 21 Hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Regresi Logistik Binary

	B	Sig.
DACC	-4.640	0.281
DTE	0.001	0.029
Constant	-0.258	0.649

Sumber : Data sekunder yang diolah

Keterangan :

DTE : *Deferred Tax Expense*

DACC : *Discretionary Accruals Modified Jones Model*

Bedasarkan Tabel 4.2 menggambarkan hasil regresi logistic sehingga memperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$EMit = -0,258 + 0.001 DTEit + -4.640 DACCit + e$$

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai koefisien beban pajak tangguhan positif sebesar 0.001 berarti bahwa beban pajak tangguhan meningkat sehingga akan meningkatkan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dapat menunjukkan adanya pihak perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan nilai koefisien *discretionary accrual model Jones* sebesar -4.640 berarti bahwa *discretionary accruals modified model Jones* menurun, maka tidak dalam probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui rekayasa pada akrual perusahaan.

Bedasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada DTE adalah $0,029 \leq 0,05$ tingkat signifikan yang ditentukan, berarti tolak H_0 sehingga *Deferred Tax Expense* (DTE) cukup bukti untuk memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan. Karena *deferred tax expense* timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan temporer timbul apabila penghasilan dan beban yang diakui dalam perhitungan akuntansi yang berbeda dengan periode saat penghasilan atau beban tersebut dalam penghitungan laba fiskal. Sebagai contoh, perbedaan temporer yaitu penyusutan yang digunakan dalam penghitungan laba fiskal mungkin berbeda dengan penyusutan yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi. Sehingga akan menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan.

Menurut Philips, Pincus, dan Rego berpendapat bahwa manajer lebih senang meningkatkan laba akuntansi tanpa menyebabkan peningkatan pada laba fiskal dengan memanfaatkan keleluasaan tersebut, rekayasa pada laba akuntansi tanpa menyebabkan perubahan laba fiskal. Perbedaan temporer tersebut muncul dari komponen akrual dan arus kas operasi serta menghasilkan efek pajak berupa beban pajak tangguhan, karena inilah beban pajak tangguhan akan bermanfaat dalam memprediksi manajemen laba.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) memiliki signifikan $0,029 \leq 0,05$ tingkat signifikan yang ditentukan, sehingga menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan dapat memprediksi adanya manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Para manajer juga sering melakukan manajemen laba dengan menggunakan *discretionary accruals* karena dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) lebih kearah mengatur aspek akuntansi, sehingga memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada para manajer untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan rekayasa laporan keuangan, manajemen laba timbul karena lemahnya inhereen peraturan akuntansi dalam perusahaan tersebut. Akrual dapat diartikan sebagai jumlah penyesuaian akuntansi yang dibutuhkan untuk mengubah arus kas operasi menjadi laba bersih.

Akrual dapat dibedakan menjadi *Nondiscretionary Accruals* dan *discretionary accruals*, dalam penelitian ini komponen – komponen yang digunakan dalam menentukan adanya manajemen laba adalah *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan *accrual* yang dimana nilainya dapat dikendalikan oleh manajer. Sehingga metode akrual memiliki kebebasan bagi para manajer untuk melakukan perubahan atau rekayasa laporan keuangan perusahaan.

Discretionary accruals merupakan bagian akrual yang dapat dimanipulasi atau direkayasa dan dikontrol jumlahnya secara fleksibel oleh manajer. *Discretionary accrual* memungkinkan manajer untuk terlibat dalam pelaporan oportunistik untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan. *Discretionary accruals* juga mencerminkan informasi privat perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan. Sehingga mengakibatkan timbulnya manajemen laba yang dapat diprediksi atau dideteksi sama komponen akrual. *Model modified jones* menggunakan komponen discretionary accrual untuk memprediksi atau memprediksi terjadinya manajemen laba. Dimana *model modified jones* merupakan model akrual yang lebih baik dibandingkan model akrual lainnya. Penelitian diatas menjelaskan nilai signifikan pada *DACC* adalah $0,281 \geq 0,05$ tingkat signifikan yang ditentukan, berarti tidak tolak H_0 maka *discretionary accruals* tidak cukup bukti dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan.

Jadi model akrual lebih mudah dilakukan oleh manajer untuk merekayasa atau memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan perubahan pada komponen *discretionary accruals*. Komponen – komponen *discretionary accruals* yang dapat dikendalikan oleh manajer adalah beban amortisasi, kenaikan piutang bersih, kenaikan persediaan dan penurunan utang dan kewajiban akrual (jangka panjang).

Bedasarkan hasil penelitian Yulianti, Anisa Satwika dan Philip, Pincus dan Rego menjelaskan bahwa *discretionary accruals* memiliki hubungan positif dan signifikan untuk melakukan manajemen laba disuatu perusahaan berarti semakin besar akrual maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba, hal ini tidak sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba yang menyatakan bahwa akrual merupakan alat yang paling sering digunakan untuk melakukan manajemen laba. Jadi hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, jadi *discretionary accruals* tidak terbukti dapat memprediksi manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian

1.4 Pembahasan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian untuk menjawab batasan masalah di bab 1:

1. Apakah Beban pajak tangguhan dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?

Bedasarkan penelitian yang dilakukan diatas menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) dapat memprediksi manajemen laba dimana nilai koefisien beban pajak tangguhan adalah sebesar 33,240 hal ini menunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai DTE positif sesuai dengan hipotesis, dimana semakin tinggi beban pajak tangguhan (DTE) maka semakin tinggi probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, sedangkan pada nilai signifikan pada pada DTE menunjukkan nilai sig adalah 0.009 lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% yang ditetapkan, maka tolak H_0 maka deferred tax expense terbukti untuk mendeteksi manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Philips, Pincus, dan Rego (2003), Yulianti (2004), tetapi tidak sejalan dengan Anisa Satwika, Theresia Woro Damayanti (2005)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.

Apakah Discretionary Accruals dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan?

Bedasarkan penelitian yang dilakukan diatas menjelaskan bahwa discretionary accruals yang digunakan adalah *modified jones model*, yang dapat memprediksi adanya manajemen laba disuatu perusahaan, dimana modified jones model memiliki nilai koefisien yaitu 0,000, berarti discretionary accruals tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang melakukan manajemen laba. Model *modified jones* tidak sesuai dengan hipotesis dimana semakin tinggi discretionary accrual maka semakin tinggi probabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba, sedangkan bedasarkan nilai signifikan menunjukkan bahwa nilai sig yaitu sebesar 0,565 , lebih besar dari nilai sig 5% yang ditetapkan maka tidak tolak H_0 jadi, *discretionary accrual* tidak terbukti dan *discretionary accrual modified jones model* tidak dapat memprediksi manajemen laba disuatu perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Satwika, dan Theresia Woro Damayanti (2005), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Philips, Pincus, dan Rego (2003), dan Yulianti (2004).

V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Beban pajak tangguhan terbukti mendeteksi manajemen laba disuatu perusahaan
2. *Discretionary accruals* tidak terbukti mendeteksi manajemen laba disuatu perusahaan

5.2 Saran

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diberikan serta mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengawasi para manajer yang memiliki saham di perusahaan itu sendiri, serta para manajer yang membuat laporan keuangan itu sendiri baik untuk internal maupun eksternal agar terhindar dari perilaku manajer yang merugikan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti deferred tax expense dengan menambah jumlah variable yang diteliti serta menambah ruang lingkup perusahaan jangan hanya satu sector saja
3. Jumlah tahun pengamatan dapat bisa lebih diperpanjang agar jumlah sampel yang diperoleh menjadi semakin banyak sehingga makin menggambarkan keadaan sebenarnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (2010), *Indonesia Capital Market Directory 2010*, Institute of Economic and Financial Research
1. _____ (2011), *Indonesia Capital Market Directory 2011*, Institute of Economic and Financial Research
2. _____ (2012), *Indonesia Capital Market Directory 2012*, Institute of Economic and Financial Research
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler (2003), *Business Research Method* Edisi 8, New York: McGraw Hill
- Dechow Patricia M, et al (1995), *Detecting Earning Management*, The Accounting Review vol. 70, American Accounting Association
- Healy Paul M, et al, (1999), *A Review of the Earning Management Literature and its Implications for Standard Setting*, Accounting Horizons
- Hejri Sulistyanto (2008), *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Iman, Ghozali (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen Michael C, and Meckling William H (1976), *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure* Journal of Financial Economics 3 (1976) North Holland Publishing Company
- Mardiasmo, (2011) *Perpajakan Edisi Revisi 2011* Yogyakarta: Andi.
- Philip John, et al (2003) Skripsi: *Earning Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense* University of Iowa
- Prabowo Yudi Jayanto dan Kiswanto (2009), *Deferred Tax Expense Dan Accruals Dalam Mendeteksi Earning Management (Penelitian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, Simposium Nasional Perpajakan.
- Rahm Kartika Dewi dan Zulaikha, (2011) Skripsi: *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009* Universitas Diponegoro (tidak dipublikasi)
- Satwika, et al (2005) *Deteksi manajemen laba melalui beban pajak tangguhan* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2
- Schipper Catherine, (1989) *Earning Management* Accounting Horizons
- Setyaningtyas Ina (2014), Skripsi: *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (Income smoothing)* Universitas Diponegoro (Tidak dipublikasi)
- Tatang Ari Gumanti (2000), *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 2 November 2000, Universitas Kristen Petra



Waluyo, (2011), *Perpajakan Indonesia Edisi 10* Jakarta: Salemba Empat.

Watts Ross L. dan Zimmerman Jerold L (1990), *Positive Accounting Theory : A Ten Year*

Perspective, University of Rochester

Yulianti, (2005) *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 2 No. 1 Juli 2005 Departemen Akuntansi FEUI

Lampiran 1 Data Perusahaan yang menjadi sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR INDUSTRI
1	ASGR	PT. Astra Graphia, Tbk	ADVERTISING, PRINTING,
2	BIKA	PT. Primarindo Asia infrastructure, Tbk	ALAS KAKI
3	BUDI	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	KIMIA
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	MAKANAN DAN
5	DETA	PT Delta Djakarta, Tbk	MAKANAN DAN
6	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk (Formerly PT Ades	MAKANAN DAN
7	DYLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	FARMASI
8	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	ROKOK
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia, Tbk (Formerly PT Kageo	PLASTIK DAN KEMASAN
10	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.	FARMASI
11	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	SEMEN
12	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.	KABEL
13	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	LOGAM
14	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk. (Formerly PT Karwell Indonesia	TEKSTIL DAN GARMENT
15	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk. (Formerly PT GT Kabel	KABEL
16	LAPD	PT Leyand International Tbk. (Formerly PT Lapindo	INFRASTRUKTUR
17	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	LOGAM
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MAKANAN DAN
19	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk. (Formerly PT Apac Inti	TEKSTIL DAN GARMENT
20	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	OTOMOTIF DAN
21	SCPI	PT Merck Sharp & Dohme Indonesia Tbk. (Formerly PT	FARMASI
22	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	PAKAN TERNAK
23	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk. (SMART	PULP DAN KERTAS
24	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk. (Formerly PT Semen Cibinong	SEMEN
25	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	SEMEN
26	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	OTOMOTIF DAN
27	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk. (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	KIMIA
28	STTP	PT Siantar Top Tbk.	MAKANAN DAN
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	GAS
30	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.	GAS
31	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	PLASTIK DAN KEMASAN

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Cikupa Raya No. 100, Cikupa, Tangerang, Banten 15131, Indonesia
 Telp. (021) 5422-1000, Fax. (021) 5422-1001, Email: info@kwikkiangie.ac.id



Lampiran 2: Perhitungan Earning Management

NO	KODE	DTE	TA	EAT	DACC	Saham Beredar	CP T-1	Saham Beredar x CP T-1	Nilai Ekuitas Pasar = EAT / NILAI EKUITAS PASAR	E M
1	ASGB	23,745	723,910	66,947	-0.15826	1348780500	200	269756	0.000003 4283	1
2	BEMA	18,997	94,881	12,339	-0.03807	86000000	900	77400	0.0000016 8020	1
3	BUDE	32,002	1,598,824	146,415	0.01155	3754944833	130	488143	0.0000001 8760	1
4	CIKA	20,996	568,363	49,493	0.1124	297500000	700	208250	0.0000004 1815	1
5	DETA	51,001	760,426	126,504	-0.10347	16013181	20000	320264	0.0000005 1945	1
6	ADRI	1,074	178,287	16,321	0.16383	589896800	225	132727	0.0000006 8971	1
7	DYLA	41,021	783,613	72,272	0.0009	560000000	960	537600	0.0000001 7156	1
8	GGRM	1,372,511	27,230,965	3,455,702	0.02972	1924088000	4250	8177374	0.0000000 1552	1
9	IGAR	26,689	317,809	24,741	-0.00206	1050000000	58	60900	0.0000012 7830	1
10	INAF	10,540	728,035	2,126	0.00987	3099267500	50	154963	0.0000000 1884	1
11	INTP	1,049,673	13,276,270	2,746,654	0.01167	3681231699	4600	16933666	0.0000000 1222	1
12	JEC	13,989	587,381	15,842	0.00305	151200000	295	44604	0.0000006 0467	1
13	JKSW	(5,118)	270,967	6,722	-0.19108	150000000	85	12750	0.0000019 4568	1
14	KARW	(1,919)	101,933	-6,949	0.93156	587152700	104	61064	- 1641	0
15	KBLI	11,935	490,722	20,705	-0.00339	4007235107	50	200362	0.0000002 1058	1
16	LAPD	4,074	1,325,782	-11,866	0.02336	3965999000	355	1407930	- 0636	0
17	LION	11,073	271,366	33,613	-0.00548	52016000	3075	159949	0.0000007 7441	1
18	MLBI	13,033	993,465	340,458	0.01029	21070000	49500	1042965	0.0000003 2858	1
19	MYTX	(3,508)	1,803,398	13,186	0.01218	2933333154	83	1749	0.0000041 8099	1
20	PRAS	(1,826)	420,714	-36,216	0.00215	588000000	120	352000	- 4455	0



21	SCPI	7,453	206,257	10,789	-0.01476	3600000	10350	6085800	0.0000000 0860	1
22	SIPD	24,034	1,641,295	37,215	0.00481	9391108493	50	180	0.0001259 6760	1
23	SMAR	244,227	10,210,595	748,495	-0.09232	2872193366	1700	15964884	0.0000000 0459	1
24	SMCB	401,227	7,265,366	895,751	0.01502	7662900000	630	1809482	0.0000000 6814	1
25	SMGR	1,328,700	12,951,308	3,326,488	0.01729	5864709500	4175	31992608	0.0000000 0803	1
26	SMMSM	53,011	941,651	132,850	0.00996	1439668860	650	3812061	0.0000000 3701	1
27	SRSR	11,228	413,777	25,380	0.00161	6020000000	99	142527	0.0000004 3036	1
28	STTP	(1,236)	548,720	41,072	0.00776	1310000000	150	903000	0.0000000 8289	1
29	TBLA	70,202	2,786,340	138,245	-0.12814	4170063493	190	248900	0.0000001 9934	1
30	TIRA	3,727	201,789	2,203	-0.00424	58800000	1600	6672102	0.0000000 0164	1
31	TRST	32,221	1,921,660	143,882	0.01266	2808000000	165	9702	0.0000077 1736	1
32	ASGR	40,275	982,480	118,415	-0.2787	1348780500	315	884520	0.0000001 3626	1
33	BFMA	3,352	87,275	9,153	-0.04523	86000000	900	1213902	0.0000000 8640	1
34	BEID	25,253	1,967,633	46,130	0.00991	3756771333	220	18920	0.0000012 3913	1
35	CEKA	10,789	850,470	29,562	0.01001	297500000	1490	5597589	0.0000000 0621	1
36	DETA	53,405	708,584	139,567	0.01125	16013181	62000	18445000	0.0000000 1068	1
37	ADES	1,884	324,493	31,659	-0.02447	589896800	640	10248	0.0000095 1994	1
38	DYLA	42,988	854,110	110,881	0.00917	560000000	1530	902542	0.0000001 4384	1
39	GGRM	1,425,014	30,741,679	4,146,282	0.01857	1924088000	21550	12068000	0.0000000 1118	1
40	IGAR	36,240	347,473	32,152	-0.00123	1050000000	139	267448	0.0000003 4598	1
41	INAF	7,862	733,958	12,547	0.00844	3099267500	83	87150	0.0000001 9616	1
42	INTP	1,023,534	15,346,146	3,224,942	0.0153	3681231699	13700	42459965	0.0000000 0495	1
43	JECC	3,224	561,999	-1,021	0.0074	151200000	490	1803804	- 0101	0
44	JKSW	(4,697)	289,988	6,776	0.0353	150000000	83	12550	0.0000018 6193	1
45	KARW	(65)	73,648	-10,100	-0.02064	587152700	180	27000	0.0000050 7922	0

tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Khan Gie



46	KBLI	18,400	594,564	48,316	0.00316	4007235107	56	32881	0.0000024 7146	1
47	LAPD	15,855	1,258,446	173	-0.02239	3965999000	255	1021845	0.0000000 0013	1
48	LION	11,839	303,900	38,631	-0.00413	52016000	2100	8328598	0.0000000 1526	1
49	MLB	151,246	1,137,082	442,916	0.00757	21070000	177000	9206832	0.0000000 4231	1
50	MYTA	(84,589)	1,882,934	-101,136	0.01135	2933333154	52	1096	- 0.0000490 2333	0
51	PRAS	2,056	461,969	306	0.00316	588000000	119	349067	0.0000000 0190	1
52	SCPT	550	233,756	-8,043	-0.01158	3600000	39000	22932000	0.0000000 0150	0
53	SIPD	31,774	2,055,743	61,148	0.01164	9391108493	50	180	0.0001652 4980	1
54	SMAR	394,435	12,475,642	1,260,513	0.02142	2872193366	2550	23947327	0.0000000 0422	1
55	SMCB	319,535	10,437,249	828,422	0.01349	7662900000	1550	4451900	0.0000000 1783	1
56	SMGR	1,089,403	15,562,999	3,633,220	0.01541	5931520000	7550	57854895	0.0000000 0404	1
57	SMSM	54,445	1,067,103	150,420	0.00926	1439668860	750	4448640	0.0000000 3169	1
58	SBSN	4,311	364,005	9,830	0.00253	6020000000	67	96458	0.0000002 7997	1
59	STPA	2,421	649,274	42,631	0.00361	1310000000	250	1505000	0.0000000 4363	1
60	TBLA	77,717	3,651,105	246,663	-0.05326	4170754493	340	445400	0.0000001 5168	1
61	TIRA	5,150	217,837	3,947	0.02162	58800000	1740	7257113	0.0000000 0250	1
62	TBS	38,774	2,029,558	136,727	0.01138	2808000000	220	12936	0.0000052 0778	1
63	ASGB	42,005	1,126,055	139,473	-0.10084	1348780500	690	1937520	0.0000000 6393	1
64	BIMA	2,216	91,526	2,437	-0.0506	86000000	900	1213902	0.0000000 2193	1
65	BUDI	30,967	2,123,285	59,128	0.01195	3771065999	220	18920	0.0000014 7185	1
66	CEKA	33,948	823,361	96,306	0.0069	297500000	1100	4148173	0.0000000 2820	1
67	DLTA	53,56	696,167	151,715	-0.00042	16013181	120000	35700000	0.0000000 0610	1
68	ADES	3,799	316,048	25,868	0.1883	589896800	1620	25941	0.0000031 5513	1
69	DVLA	45,110	928,291	120,915	0.00977	1120000000	1170	690179	0.0000001 8873	1
70	GGRM	1,656,869	39,088,705	4,958,102	0.014	1924088000	40000	44800000	0.0000000 0283	1

tanpa izin IBKKG.

Hak cipta milik Kwik Khan Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Khan Gie)



71	IGAR	16,446	355,580	55,322	-0.06046	1050000000	210	404058	0.0000003 8505	1
72	INAF	18,233	1,114,902	36,970	0.00745	3099267500	80	84000	0.0000003 9476	1
73	INTP	1,126,640	18,151,331	3,601,516	0.01621	3681231699	15950	49433317	0.0000000 0401	1
74	JICC	12,490	627,038	28,783	0.0062	151200000	620	2282364	0.0000000 2011	1
75	JKSA	(98)	287,132	-2,553	0.0779	150000000	161	24343	- 0.0000003 6525	0
76	KARW	(779)	13,173	45,774	-0.33261	587152700	145	21750	0.0001597 6252	1
77	KBLT	30,381	1,083,524	63,747	-0.00054	4007235107	80	46972	0.0000012 5251	1
78	LAPP	12,774	1,184,679	6,471	-0.05791	3965999000	235	941700	0.0000000 0580	1
79	LION	14,660	365,816	52,535	-0.00224	52016000	4800	19036795	0.0000000 0754	1
80	MEBI	22,386	1,220,813	507,382	0.01046	21070000	274950	14301799	0.0000000 2906	1
81	MYTX	(17,370)	1,848,395	-123,634	-0.09677	2933333154	68	1433	- 0.0000466 8417	0
82	PRAS	1,984	481,912	4,531	-0.1191	588000000	93	272800	0.0000000 3447	1
83	SOPI	(2,760)	312,519	-25,420	-0.00851	3600000	37900	22285200	- 0.0000000 0365	0
84	SIPD	10,561	2,641,603	23,452	0.01366	9391108493	71	256	0.0000347 3374	1
85	SMAR	601,098	14,721,899	1,785,737	0.00055	2872193366	5000	46955542	0.0000000 0258	1
86	SMCB	478,270	10,950,501	1,054,987	0.01131	7662900000	2250	6462435	0.0000000 1491	1
87	SMGR	1,134,680	19,661,603	3,955,273	0.01165	5931520000	9450	72414405	0.0000000 0278	1
88	SMSM	60,338	1,136,858	219,260	-0.00379	1439668860	1070	6346726	0.0000000 3039	1
89	SRSN	9,233	361,182	23,988	0.00011	6020000000	60	86380	0.0000007 6887	1
90	STTP	17,410	934,766	42,672	0.00568	1310000000	385	2317700	0.0000000 1970	1
91	TBLA	118,252	4,244,618	421,684	-0.02219	4735063324	410	537100	0.0000001 8497	1
92	TIRA	5,400	223,874	7,462	0.00124	58800000	1740	8239010	0.0000000 0405	1
93	TRST	36,428	2,132,450	144,001	0.01295	2808000000	270	15876	0.0000042 5349	1

tanpa izin IBKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lampiran 3: Hasil SPSS

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1. DACC	-4.640	4.307	1.161	1	.281	.010
2. DTE	.001	.000	4.752	1	.029	1.001
Constant	-.258	.567	.207	1	.649	.773

Variable(s) entered on step 1: DACC, DTE.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.